

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

Dalam gambaran unit analisis penelitian, maka penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang dibagi menjadi informasi yang berkaitan dengan sejarah perusahaan, informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Dalam gambaran unit analisis ini akan dipaparkan dengan singkat mengenai sejarah perusahaan, yang berisi nama perusahaan, tahun berdiri, tanggal listing, dasar hukum, dan visi perusahaan pada perusahaan tekstil, kabel & elektronik, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Informasi Yang Berkaitan Dengan Sejarah Perusahaan

| No | Nama Emiten | Tahun Berdiri | Tanggal Listing | Dasar Hukum | Visi |
|----|-------------|---------------|------------------|--|---|
| 1. | ARGO | 12 Juli 1977 | 30 November 2007 | Akta No. 30 tanggal 12 Juli 1997 dibuat dihadapan Ny. Darwani Sidi Bakaroedin ,S.H Pada waktu itu Notaris di Jakarta | Menjadi Perseroan Tekstil Terkemuka di Dunia dengan SDM dan Teknologi terbaik menghasilkan produk dan pelayanan berkualitas |
| 2. | INDR | Tahun 1975 | Tahun 1990 | Akta No. 1 tanggal 2 januari 2014 dari Novita Puspitarini S.H Notaris di Jakarta | Kepemimpinan Bisnis,Keunggulan industri, kepuasan pelanggan,utamakan SDM,pemangku kepentingan senang |
| 3. | TRIS | Tahun 1968 | Juni 2012 | Akta No 38 Tanggal 13 Desember 2014 | Menjadi perusahaan yang kompetitif di industri retail dan |

| | | | | | |
|----|------|------------|------------|--|--|
| | | | | <p>juncto Akta Notaris No. 26 tanggal 15 Februari 2005 keduanya dari Achmad Bajumi S.H , Notaris di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C-14733 HT.01.01.TH.05 tanggal 31 Mei 2005 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tanggal 30 Agustus 2005, Tambahan No 9315.</p> | <p>garmen. Perusahaan berkomitmen penuh untuk mengantarkan produk berkualitas tinggi kepada pelanggan dengan berpegang teguh pada nilai perusahaan, yaitu menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua PT Trisula International Tbk berusaha untuk menjadi salah satu perusahaan paling kompetitif di industrinya di era globalisasi</p> |
| 4. | KBLM | Tahun 1982 | Tahun 1992 | <p>Akte Notaris No. 71 dari Fredrik Alexander Tumbuan SH, Tanggal 11 oktober 1979. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat keputasannya No. Y.A.5/34/7 tanggal 9 juli 1981 serta diumumkan dalam berita Negara No 59 Tanggal 12</p> | <p>Menjadikan kabelindo sebagai mitra strategi di bidang ketanagalistrikan dan telekomunikasi indonesia</p> |

| | | | | | |
|----|------|-------------|-----------------|--|--|
| | | | | Januari 1982. | |
| 5. | PTSN | 1 Juni 1990 | 8 November 2007 | Akta Pendirian No.5 Tanggal 1 Juni 1990 Perubahan Terakhir Akta No.105 tanggal 26 Juni 2008 | Menjadi pemain bisnis yang diakui dalam perusahaan manufaktur elektronik berteknologi tinggi di kawasan Asia, meningkatkan keuntungan dan pertumbuhan berkelanjutan perseroan melalui penyedia solusi terpadu bagi pelanggan dan secara konsisten memberikan nilai lebih besar kepada para pemegang saham dengan mengoptimalkan kinerja dan perkembangan perseroan |

Sumber: www.idx.co.id/data di olah

4.1.2 Kegiatan Operasionalisasi Perusahaan

Berdasarkan gambaran unit analisis ini akan dipaparkan dengan singkat mengenai operasional perusahaan, yang berisi nama perusahaan dan bidang usaha yang akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Informasi Yang Berkaitan Dengan Kegiatan Operasional Perusahaan

| No | Nama Emiten | Bidang Usaha |
|----|---------------------------------|--|
| 1. | Argo Pantes Tbk | Hingga kini perseroan telah menunjukkan eksistensinya di bidang industri tekstil terpadu, dengan memproduksi tekstil berkualitas tinggi dengan bahan dasar yang terbuat dari katun dan katun campuran (campuran kapas&polyester) yang menghasilkan produk benang dan sampai kain |
| 2. | Indo Rama Synthetic Bandung Tbk | Saat ini perusahaan tercatat sebagai produsen dan ekportir polyester dan benang pital di Indonesia terus tumbuh dengan permintaan dari pembeli luar negeri dan domestik yang terus meningkat. |
| 3. | PT. Trisula Textile Industries | Trisula bergerak dalam bidang perdagangan retail domestik dan produsen pakaian jadi (garmen) untuk pasar internasional |
| 4. | Kabelindo Murni | Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam jenis kabel listrik. Produk utama perusahaan ini adalah Kabel listrik tegangan rendah, kabel listrik tegangan menengah, kabel instrumen, kabel kontrol ataupun kabel untuk penggunaan atau spesifikasi khusus. Pada tahun 2012, Kabelindo telah melakukan pengembangan produk baru untuk kabel Shipboard. Dengan mengambil pasar untuk manufaktur kapal di Indonesia. |
| 5. | Sat Nusantara Persada | Sat Nusantara Persada bergerak dalam budang usaha industri perakitan elektronik |

Sumber: www.idx.co.id/data di olah

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013

Profitabilitas pada penelitian ini diproksi melalui *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang digunakan untuk membiayai

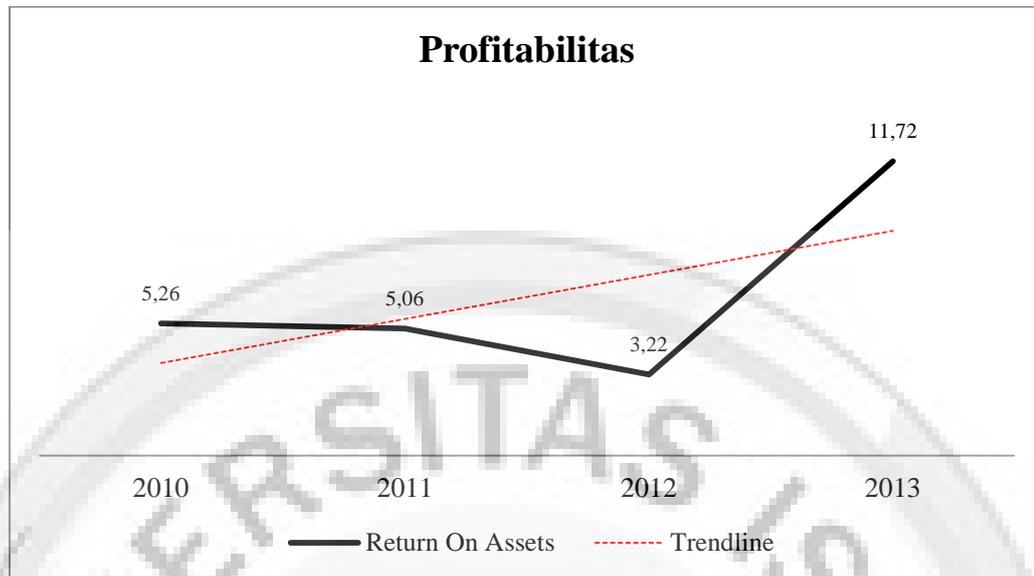
operasional perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dihitung dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total asset. Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan Profitabilitas pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Tabel 4.3
Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013

| Nama Perusahaan | <i>Return On Assets</i> | | | |
|------------------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Argo Pantes Tbk | 8,80 | 7,50 | -5,90 | 23,50 |
| Indorama Synthetic Tbk | 2,10 | 2,20 | 6,30 | 22,20 |
| PT Trisuula Textile Industries Tbk | 13,00 | 11,60 | 12,10 | 10,70 |
| Kabelindo Murni | 0,90 | 3,00 | 3,30 | 1,20 |
| Sat Nusa Persada | 1,50 | 1,00 | 0,30 | 1,00 |
| Rata-Rata | 5,26 | 5,06 | 3,22 | 11,72 |
| Tertinggi | 13,00 | 11,60 | 12,10 | 23,50 |
| Terendah | 0,90 | 1,00 | -5,90 | 1,00 |

Sumber: www.idx.co.id/data di olah

Jika disajikan dalam bentuk grafik, rata-rata Profitabilitas akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1
Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil ,Kabel&Elektronik yang Terdaftar di
BEI Periode 2010-2013

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa Profitabilitas pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 cenderung menurun, namun memiliki *trendline* yang meningkat. Interpretasi lebih lengkap mengenai data yang tersaji pada tabel dan grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010, nilai rata-rata Profitabilitas pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik adalah sebesar 5,26% dengan Profitabilitas tertinggi mencapai 13% dimiliki oleh PT Trisula Textile Industries Tbk, sedangkan nilai Profitabilitas terendah mencapai angka 0,90% dimiliki oleh Kabelindo Murni.
2. Pada tahun 2011, nilai rata-rata Profitabilitas pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik adalah sebesar 5,06% dengan Profitabilitas

tertinggi mencapai 11,60% dimiliki oleh PT Trisula Textile Industries Tbk, sedangkan nilai Profitabilitas terendah mencapai angka 1% dimiliki oleh Sat Nusa Persada.

3. Pada tahun 2012, nilai rata-rata Profitabilitas pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik adalah sebesar 3,22% dengan Profitabilitas tertinggi mencapai 12,10% dimiliki oleh PT Trisuula Textile Industries Tbk, sedangkan nilai Profitabilitas terendah mencapai -5,9% dimiliki oleh Argo Pantas Tbk.
4. Pada tahun 2013, nilai rata-rata Profitabilitas pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik adalah sebesar 11,72% dengan Profitabilitas tertinggi mencapai 23,50% dimiliki oleh Argo Pantas Tbk, sedangkan nilai Profitabilitas terendah mencapai angka 1% dimiliki oleh Sat Nusa Persada.

4.2.2 Leverage pada Perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013

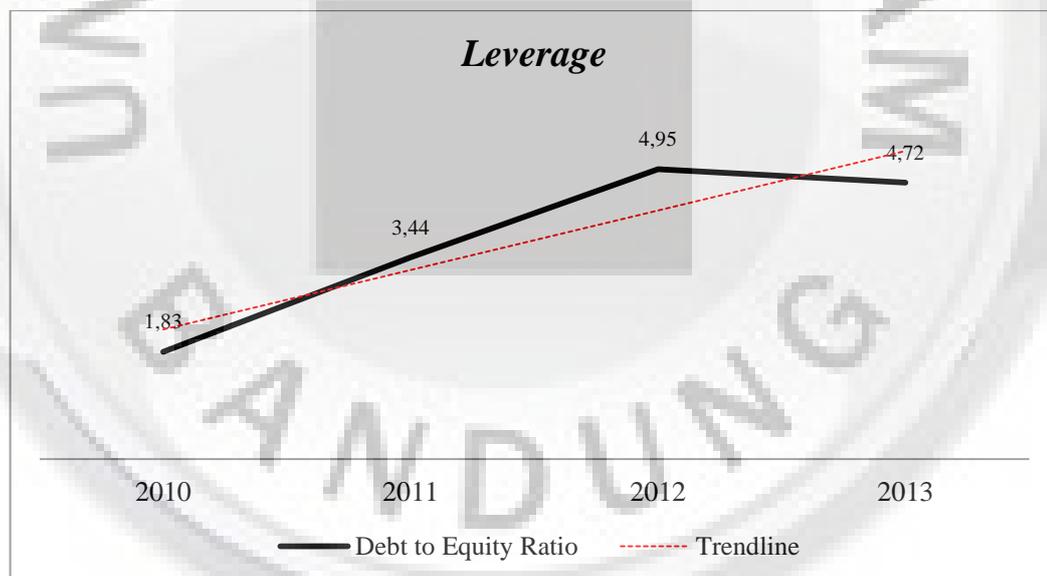
Leverage dalam penelitian ini diproksi melalui *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) dihitung dari perbandingan total hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *Leverage* pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Tabel 4.4
Leverage pada Perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang Terdaftar di BEI
Periode 2010-2013

| Nama Perusahaan | <i>Debt to Equity Ratio</i> | | | |
|------------------------------------|-----------------------------|-------|-------|-------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Argo Pantes Tbk | 5,74 | 13,05 | 20,43 | 19,47 |
| Indorama Synthetic Tbk | 0,97 | 1,15 | 1,34 | 1,47 |
| PT Trisuula Textile Industries Tbk | 0,90 | 0,75 | 0,51 | 0,59 |
| Kabelindo Murni | 0,77 | 1,63 | 1,73 | 1,43 |
| Sat Nusa Persada | 0,76 | 0,64 | 0,72 | 0,63 |
| Rata-Rata | 1,83 | 3,44 | 4,95 | 4,72 |
| Tertinggi | 5,74 | 13,05 | 20,43 | 19,47 |
| Terendah | 0,76 | 0,64 | 0,51 | 0,59 |

Sumber: www.idx.co.id/data di olah

Jika disajikan dalam bentuk grafik, rata-rata *Leverage* pada akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2
Leverage pada Perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang Terdaftar di BEI
Periode 2010-2013

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa *Leverage* pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 cenderung mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Interpretasi lebih lengkap mengenai data yang tersaji pada tabel dan grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010, rata-rata *Leverage* pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik adalah sebesar 1,83% dengan *Leverage* tertinggi mencapai 5,74% dimiliki oleh Argo Pantes Tbk, sedangkan nilai *Leverage* terendah mencapai angka 0,76% dimiliki oleh Sat Nusa Persada.
2. Pada tahun 2011, rata-rata *Leverage* pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik adalah sebesar 3,44% dengan *Leverage* tertinggi mencapai 13,05% dimiliki oleh Argo Pantes Tbk, sedangkan nilai *Leverage* terendah mencapai angka 0,64% dimiliki oleh Sat Nusa Persada.
3. Pada tahun 2012, rata-rata *Leverage* pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik adalah sebesar 4,95% *Leverage* tertinggi mencapai 20,43% dimiliki oleh Argo Pantes Tbk, sedangkan nilai *Leverage* terendah mencapai angka 0,72% dimiliki oleh Sat Nusa Persada.
4. Pada tahun 2013, rata-rata *Leverage* pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik adalah sebesar 4,72% dengan *Leverage* tertinggi mencapai 19,47% dimiliki oleh Argo Pantes Tbk, sedangkan nilai *Leverage* terendah mencapai angka 0,59 dimiliki oleh PT Trisuula Textile Industries Tbk.

4.2.3 Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013

Penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang disingkat PROPER adalah upaya yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pelaksanaan PROPER bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrument insentif reputasi/citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dan instrumen disinsentif reputasi/citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang buruk. Peringkat kinerja PROPER dibuat dalam 5 (lima) peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan secara keseluruhan, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Perusahaan yang berperingkat merah dan hitam adalah perusahaan yang belum taat, perusahaan berperingkat biru adalah perusahaan yang taat, sedangkan perusahaan hijau dan emas adalah perusahaan yang pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan. Berikut disajikan data peringkat PROPER pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Tabel 4.5
Peringkat PROPER pada Perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang
Terdaftar di BEI Periode 2010-2013

| No. | Kriteria | Peringkat PROPER | | | |
|-----|----------|------------------|------|------|------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | Emas | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Hijau | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Biru | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | Merah | 1 | 0 | 2 | 1 |
| 5 | Hitam | 1 | 1 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 5 | 5 | 5 | 5 |

Sumber: proper.menlh.go.id

Interpretasi mengenai data yang tersaji pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010, sebanyak 3 perusahaan memiliki peringkat PROPER warna biru, sedangkan 2 perusahaan sisanya memiliki peringkat PROPER merah (PT Trisula Textile Industries Tbk) dan warna hitam (Kabelindo Murni).
2. Pada tahun 2011, sebanyak 4 perusahaan memiliki peringkat PROPER warna biru, sedangkan 1 perusahaan sisanya memiliki peringkat PROPER hitam (Kabelindo Murni).
3. Pada tahun 2012, sebanyak 3 perusahaan memiliki peringkat PROPER warna biru, sedangkan 2 perusahaan sisanya memiliki peringkat PROPER merah (PT Trisula Textile Industries Tbk dan Kabelindo Murni).
4. Pada tahun 2013, sebanyak 4 perusahaan memiliki peringkat PROPER warna biru, sedangkan 1 perusahaan sisanya memiliki peringkat PROPER merah (Kabelindo Murni).

4.3 Analisis Data Penelitian

Analisis Data Penelitian digunakan untuk menjawab hipotesis konseptual yang telah diajukan, akan dilakukan analisis menggunakan regresi linier berganda. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* terhadap Kinerja Lingkungan. Data dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan pada 5 perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang terdaftar di BEI selama 4 tahun (2010-2013), sehingga terdapat 20 unit data. Dalam melakukan perhitungan koefisien regresi, peneliti memanfaatkan *software* SPSS 21.0.

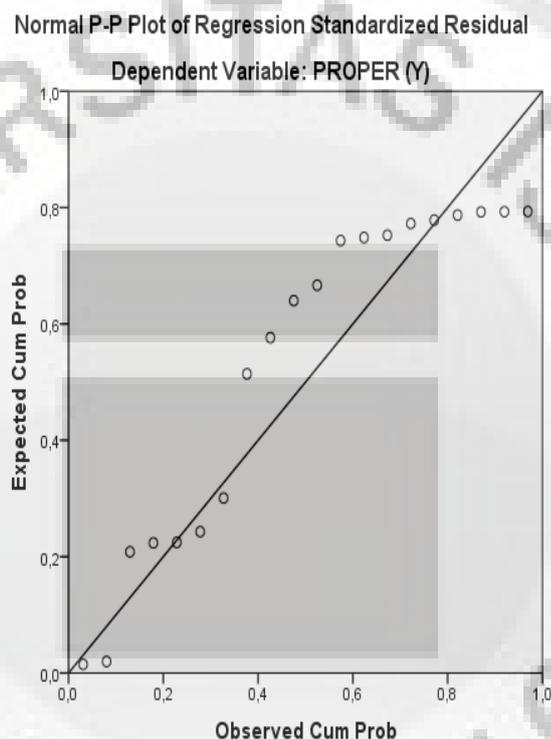
4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, data yang digunakan secara teori tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien, sehingga hasil estimasi regresi yang terbentuk memenuhi kriteria BLUE yakni *best linier unbiased estimated*. Pada penelitian ini, asumsi regresi linier yang dilihat adalah asumsi residu mengikuti distribusi normal, asumsi bebas kolinearitas, asumsi tidak terdapat heteroskedastis dan asumsi bebas autokorelasi.

1. Uj Normalitas

Pengujian normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Secara visual, uji normalitas residu dapat dideteksi pada gambar grafik

probability plots dengan kriteria pengujian jika *observed* (data residu) menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh grafik *probability plots* seperti berikut:



Gambar 4.3
Grafik *Probability Plots*

Pada gambar grafik *probability plots* di atas, dapat dilihat bahwa *observed* (data residu) menyebar disekitar garis serta mengikuti arah garis diagonal, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memiliki residu yang berdistribusi secara normal.

Untuk memperkuat hasil pengujian secara visual yang tersaji pada grafik *probability plots* di atas, dapat digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai

probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Test of Normality Kolmogorov- Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,66119812 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,205 |
| | Positive | 0,194 |
| | Negative | -0,205 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,917 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,369 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,369 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi linier berganda saling berkorelasi sempurna dengan variabel bebas lainnya. Model regresi linier berganda yang baik seharusnya terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model regresi

linier berganda terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 ROA (X1) | 0,985 | 1,015 |
| DER (X2) | 0,985 | 1,015 |

a. Dependent Variable: PROPER (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Model regresi yang baik harusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan korelasi *rank spearman* dengan cara mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai *absolute residual* (Abs_Res). Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

| | | | Abs_Res |
|----------------|----------|-------------------------|---------|
| Spearman's rho | ROA (X1) | Correlation Coefficient | -0,351 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,129 |
| | | N | 20 |
| | DER (X2) | Correlation Coefficient | -0,408 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,075 |
| | | N | 20 |

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbebas dari adanya heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat di deteksi dari nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria pengujian jika nilai *dW* berada diantara angka dU dan $4-dU$, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi. Mengacu pada tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, banyaknya data pengamatan (n) 20 data dan

banyaknya variabel bebas (k) = 2, diperoleh nilai $dU = 1,537$ dan $4-dU (1,537) = 2,463$. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2,093 |

b. Dependent Variable: PROPER (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,093 dan berada diantara angka dU dan $4-dU$ ($1,537 < 2,093 < 2,463$). Hasil tersebut menunjukkan jika model regresi yang akan dibentuk terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3.2 Estimasi Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan pada perusahaan Teksti, Kabel & Elektronik yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 yang diolah menggunakan *software* SPSS, diperoleh estimasi regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2,375 | 0,222 | | 10,699 | 0,000 |
| ROA (X1) | 0,010 | 0,022 | 0,093 | 0,460 | 0,652 |
| DER (X2) | 0,070 | 0,026 | 0,546 | 2,708 | 0,015 |

a. Dependent Variable: PROPER (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,375 + 0,010X_1 + 0,070X_2$$

Dimana :

- Y = Kinerja lingkungan
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = *Leverage*

Dari persamaan regresi linier di atas, dapat dijelaskan bahwa konstanta (α) sebesar 2,375 menunjukkan besarnya Kinerja Lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik ketika variabel independen (Profitabilitas dan *Leverage*) tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0).

Koefisien regresi untuk profitabilitas adalah sebesar 0,010 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1% pada profitabilitas dan variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan), maka peringkat kinerja lingkungan akan meningkat sebesar 0,010 satuan.

Koefisien regresi untuk *leverage* adalah sebesar 0,070 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1% pada *leverage* dan variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan), maka peringkat Kinerja Lingkungan akan meningkat sebesar 0,070 satuan.

4.3.3 Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan derajat asosiasi atau keeratan hubungan yang terjadi antara profitabilitas dan *leverage* secara simultan dengan kinerja lingkungan.

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,565 ^a | 0,319 | 0,239 | 0,69901 |

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: PROPER (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai korelasi berganda yang diperoleh adalah sebesar 0,565 dan termasuk dalam kriteria korelasi yang cukup kuat berada pada interval korelasi antara 0,40-0,599. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang cukup kuat antara profitabilitas dan *leverage* dengan kinerja lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang terdaftar di BEI.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh profitabilitas dan *leverage* terhadap kinerja lingkungan. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,565 ^a | 0,319 | 0,239 | 0,69901 |

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: PROPER (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,319 atau 31,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 31,9% terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang terdaftar di BEI, sedangkan sebanyak $(1-R^2)$ 68,1% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh parsial, dapat diketahui dari hasil perkalian antara nilai beta yang merupakan koefisien regresi terstandarkan atau *standardized coefficients* dengan nilai *zero-order* yang merupakan korelasi parsial. Hasil perhitungan koefisien determinasi secara parsial disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficientsa

| Model | Standardized Coefficients | Correlations | Partial Coefficient of Determination |
|-------------------------|---------------------------|--------------|--------------------------------------|
| | Beta | Zero-order | |
| 1 ROA (X ₁) | 0,093 | 0,159 | 1,5% |
| DER (X ₂) | 0,546 | 0,557 | 30,4% |
| Total Effect | | | 31,9% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Tabel di atas memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara parsial profitabilitas memberikan pengaruh 1,5% terhadap kinerja lingkungan, *leverage* memberikan pengaruh sebesar 30,4%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 31,9%.

4.3.5 Pengujian Hipotesis Simultan

Untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen (profitabilitas dan *leverage*) secara simultan terhadap variabel dependen yakni kinerja lingkungan, maka dilakukan uji F dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\beta_i = 0$ Secara simultan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik.

$H_a : \beta_i \neq 0$ Secara simultan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil sebagaiberikut:

Tabel 4.14
Hasil ANOVA (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 3,894 | 2 | 1,947 | 3,984 | 0,038 ^b |
| | Residual | 8,306 | 17 | 0,489 | | |
| | Total | 12,200 | 19 | | | |

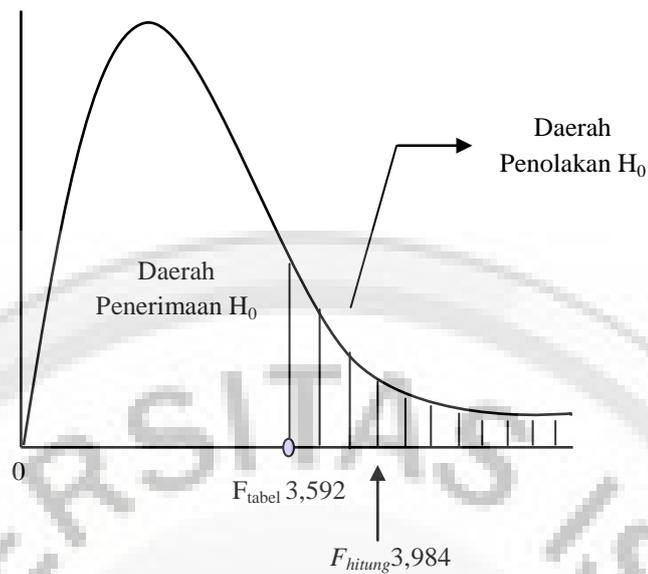
a. Dependent Variable: PROPER (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel diatas dapat, dapat dilihat nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 3,984 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,038.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F. Dengan db_1 (banyaknya variabel independen) = 2 dan db_2 ($n - k - 1$ atau $20 - 2 - 1$) = 17 sebesar 3,592. Hasil perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat dilihat pada kurva hipotesis simultan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

Pada gambar kurva pengujian hipotesis simultan di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,984 berada di daerah penolakan H_0 ($F_{hitung} < F_{tabel}$) sehingga diperoleh keputusan uji simultan adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($Sig. = 0,038$) lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang terdaftar di BEI.

4.3.6 Pengujian Hipotesis Parsial

Untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} dengan jumlah data (n) sebanyak 20, variabel independen (k) = 2, taraf signifikan $\alpha = 5\%$, derajat bebas (db) = $n-k-1$ atau $20-2-1 = 17$ untuk pengujian dua pihak (*two tailed*) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,110.

Rangkuman hasil perhitungan uji t pada pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji t (Parsial)

| Variabel | t_{hitung} | Sig. | t_{tabel} | α | Keputusan | Keterangan |
|---------------|--------------|-------|-------------|----------|----------------|------------------|
| ROA (X_1) | 0,460 | 0,652 | 2,110 | 0,05 | H_0 diterima | Tidak Signifikan |
| DER (X_2) | 2,708 | 0,015 | 2,110 | 0,05 | H_0 ditolak | Signifikan |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software SPSS*

Interpretasi untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

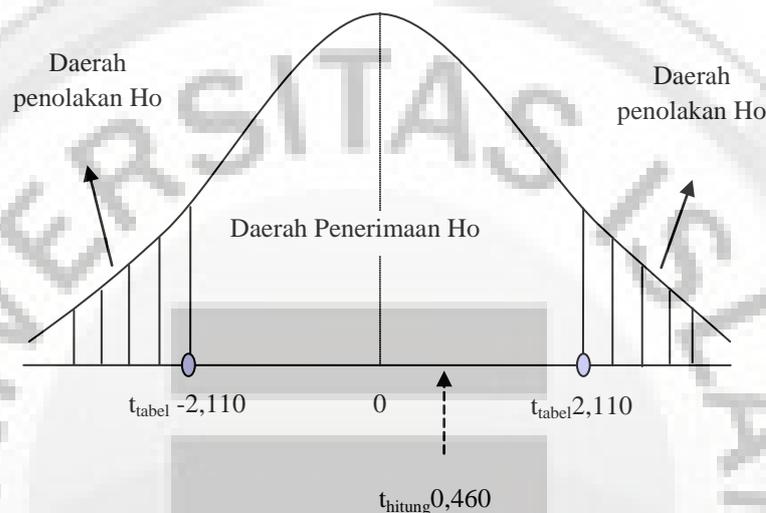
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan

Rumusan hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ Secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} untuk profitabilitas sebesar 0,460 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,652. Untuk melihat daerah penerimaan ataupun daerah penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,460 berada di daerah penerimaan H_0 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga diperoleh keputusan uji parsial adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.* = 0,652) lebih besar dari 0,05.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013.

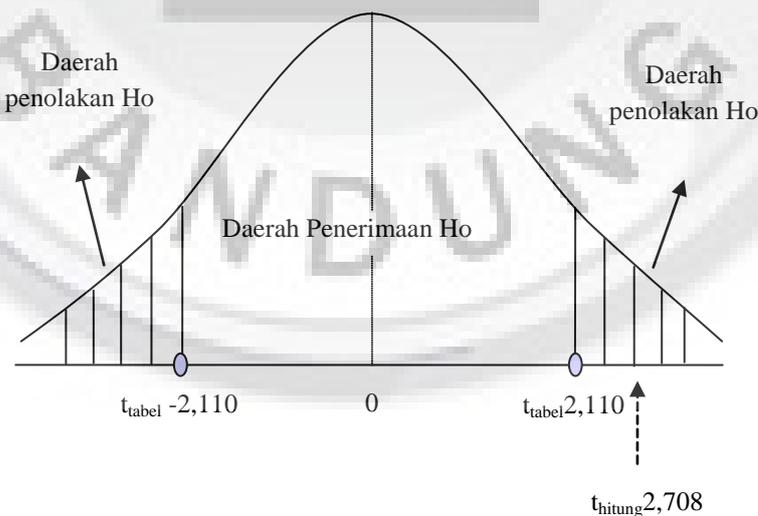
2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Lingkungan

Rumusan hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta_2 = 0$ Secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat Kinerja Lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap peringkat Kinerja Lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk *Leverage* sebesar 2,708 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,015. Untuk melihat daerah penerimaan ataupun daerah penolakan Ho dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Lingkungan

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,708 berada didaerah penolakan H_0 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga diperoleh keputusan uji parsial adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($Sig. = 0,015$) lebih kecil dari 0,05.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dalam memperoleh laba dengan cara penjualan atau modal sendiri. Husnan (2001) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat asset, tingkat penjualan dan modal saham tertentu. Berkaitan dengan teori agensi, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka manajemen akan meningkatkan pengelolaan lingkungannya karena perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan menjadi sorotan publik, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosialnya.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan Pada Perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Tingkat profitabilitas berpengaruh Positif, Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi

profitabilitas maka akan semakin baik pula kinerja lingkungan. Tingkat Profitabilitas yang tidak signifikan ini bahwa variabel tingkat profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dengan kata lain besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak akan mempengaruhi kinerja lingkungan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lucyanda dan Siagian (2012) serta penelitian Wicaksono (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap dan kinerja lingkungan.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Lingkungan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Teori Keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan banyak mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen&Meckling, 1976). Tambahan Informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur Schipper (1981) dalam (Fitriany 2001). Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan Pada Perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2010-2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin baik pula kinerja lingkungan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edfan, Zirman dan Zulmi (2009) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

